

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah

1. Letak Geografis

Berdasarkan pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap lokasi penelitian, maka dapat dikemukakan gambaran umum kondisi Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sebagai berikut:

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah terletak di kota Yogyakarta dan tempatnya tidak jauh dengan kraton Yogyakarta yaitu kurang lebih berjarak 2 Km. Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta mempunyai batasan-batasan lokasi yang mana batasan tersebut untuk mengetahui mana lokasi milik Madrasah Mu'allimin dan bukan miliknya.

Adapun keterangan batasan lokasi, sebagai berikut:

Utara : SMP dan SMA Bopkri
Selatan : Jalan Raya S.Parman 68
Barat : Jalan S.Parman
Timur : Perkampungan Penduduk⁶¹

Letak geografis Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tersebut kondusif untuk iklim pembelajaran meskipun dekat dengan jalan raya. Suasananya tenang dan udaranya sejuk karena di lingkungan

⁶¹ Hasil dokumentasi profil Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Pada hari Rabu 15 Maret 2017

sekitarnya ditanami pohon-pohon yang rindang sehingga indah dan elok dipandang mata. Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta memiliki gedung-gedung yang menjulang tinggi dan asrama yang berada di sekitar daerah yang berdekatan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sehingga siswa dapat menjangkaunya dengan mudah.

2. Sejarah Berdiri

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta adalah Madrasah yang sudah tak lagi muda umurnya, akan tetapi Madrasah ini tetap kokoh dan mampu bersaing di era yang modren ini, yang mana banyak sekolah-sekolah disekitarnya seperti Mts, SMP, MA, SMA dan lainnya.

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta didirikan oleh KH Ahmad Dahlan pada tahun 1918 dengan nama "*Qismul Arqa*" yang kemudian diubah menjadi Pondok Muhammadiyah (tahun 1920) lalu menjadi "*Kweelschool Muhammadiyah*" (tahun 1924). Baru pada kongres Muhammadiyah tahun 1930 di Yogyakarta berubah menjadi "*Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah*". Setahun kemudian madrasah ini dipisah, Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah (khusus putra) berlokasi di Ketanggungan Yogyakarta dan Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah (khusus putri) berlokasi di kampung Notobrajan Yogyakarta⁶².

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta pada era itu sangat berkembang pesat, sehingga banyak siswa dan siswi yang berminat

⁶² Hasil dokumentasi profil Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Pada hari Rabu 15 Maret 2017

untuk menimba ilmu di Madrasah tersebut. Dengan kemajuan yang pesat diadakanlah kongres, yang memutuskan bahwa ada pergantian nama dan pemisahan siswa putra dan siswi putri yaitu siswa putra di Madrasah Mu'allimin dan siswa putri di Madrasah Mu'allimat.

Pada kongres Muhammadiyah ke-23 tahun 1934 di Yogyakarta, ditegaskan bahwa Madrasah Mu'allimin-Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta merupakan sekolah kader persyarikatan Muhammadiyah yang diselenggarakan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah⁶³.

Madrasah Mu'allimin dan Mu'allimat juga merupakan sekolah kader, yang mana peserta didik diajarkan sesuai dengan visi, misi guna mencapai suatu tujuan, yaitu tak lain menjadi kader persyarikatan Muhammadiyah, yang mana kader tersebut adalah orang yang diharapkan akan memegang peran yang penting dalam kehidupan masyarakat Muhammadiyah.

Pada kongres Muhammadiyah di Medan tahun 1938, dua madrasah ini memperoleh pengukuhan secara formal. Pada saat itu, kongres mengamanatkan kepada pemimpin Pimpinan Pusat Muhammadiyah sebagai pengelola dan penanggung jawab keberadaan dua madrasah ini di Yogyakarta. Pada tahun 1944, dua madrasah ini kembali memperoleh penegasan ulang melalui surat keputusan PP Muhammadiyah No. 62/SK-

⁶³ Hasil dokumentasi profil Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Pada hari Rabu 15 Maret 2017

PP/VI-C/4a/1992 tentang Qaidah Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta⁶⁴.

Dalam proses pengembangannya, Mu'allimin senantiasa melakukan penyesuaian program pendidikannya dengan perkembangan zaman. Pada tahun 1980, dilakukan perubahan sebuah sistem pendidikan di Madrasah Mu'allimin yang sangat mendasar. Jikalau dimasa sebelumnya *maskan* atau asrama belum menjadi sebuah satu kesatuan sistem dengan Madrasah, maka sejak tahun 1980, Mu'allimin mulai menganud sistem "*Long Life Education*". Sistem ini, menegaskan bahwa madrasa/sekolah dan maskan/asrama adalah satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam proses pelaksanaan program pendidikan. Sistem ini pula yang menjadikan Mu'allimin mendapat pengakuan sebagai pondok pesantren dari Departemen Agama RI pada 1984⁶⁵.

Jadi, Zaman mulai maju dan berkembang, begitu pula dengan pendidikan dan sistem pendidikan. Madrasah Mu'allimin merupakan sekolah yang mempunyai asrama, yang mana Madrasah/sekolah merupakan suatu lembaga untuk pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar siswa/murid, serta untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan dan *maskan*/asrama merupakan lingkungan hidup bagi para santri. Didalamnya para santri belajar untuk hidup bermasyarakat, dengan pembiasaan hidup bersama orang yang berlainan asal, suku, bahasa, dan

⁶⁴ Hasil dokumentasi profil Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Pada hari Rabu 15 Maret 2017

⁶⁵ Hasil dokumentasi profil Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Pada hari Rabu 15 Maret 2017

adat. Para santri dituntut untuk menjadi manusia yang mandiri, tanpa bergantung pada orang lain, dan juga belajar menyikapi permasalahan yang timbul didalamnya, hingga diharapkan lahirnya sosok muslim yang tegar, mandiri, dan berani dalam menghadapi berbagai persoalan. Dengan menjadi satu antara sekolah dan asrama yaitu guna pengoptimalan proses pendidikan yang berada di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Kemudian untuk memperkuat kurikulum pendidikannya, pada tahun 1987 dilakukan upaya resistematisasi kurikulum Mu'allimin. Upaya ini bertujuan agar proses pendidikan dan pengajaran dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna. Dalam upaya ini ditetapkan kebijakan untuk menyusun suatu paket terpadu yang menyangkut materi bidang Al-Islam dan kemuhammadiyah dengan teknik kurikulum silang (*crossing curriculum*), yakni memadukan kurikulum Madrasah Tsanawiah dan Madrasah Aliyah Departemen Agama RI dengan materi Mu'allimin yang merujuk kepada referensi "kitab kuning"⁶⁶.

Selanjutnya dengan adanya UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 maka Mu'allimin menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam pelaksanaan pendidikannya dan diperkaya dengan Permenag No. 2 Tahun 2008 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi pendidikan Agama Islam dan bahasa arab di Madrasah, sehingga menjadi begitu banyak jumlah muatan yang harus dipelajari

⁶⁶ Hasil dokumentasi profil Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Pada hari Rabu 15 Maret 2017

siswa Mu'allimin terlebih dengan materi sekolah kader persyarikatan, maka tahun 2012/2013 Mu'allimin membuat trobosan baru untuk memadukan kurikulum formal dan informal dengan materi dalam kesatuan manajemen. Hal ini dimaksudkan untuk efektifitas dan efisiensi. Pada sisi lain agar tujuan masing-masing pemaku kepentingan dalam hal ini pemerintah (Kemendikbud dan Kemenag) dan persyarikatan bisa tercapai dengan "*Long Life Education*" siswa belajar dengan formal dan informal dalam satu pengawasan⁶⁷.

Direktur-direktur/Kepala Madrasah yang pernah menjabat antara lain⁶⁸:

- a. Periode 1920-1923 KH. Ahmad Dahlan
- b. Periode 1923-1928 KH. Siradj Dahlan
- c. Periode 1928-1930 KH. R. Hadjid
- d. Periode 1930-1942 KH. Siradj Dahlan
- e. Periode 1942-1945 KH. Mas Mansyur
- f. Periode 1945-1946 KH. A. Kahar Muzakkir
- g. Periode 1946-1952 KH. Aslam Zaenuddin
- h. Periode 1952-1960 KH. Djazari Hisyam
- i. Periode 1960-1963 H. Mhd. Mawardi
- j. Periode 1963-1969 H. Amin Syahri
- k. Periode 1969-1980 H. Mhd. Mawardi
- l. Periode 1981-1987 H. M. S. Ibnu Juraimi
- m. Periode 1987-1993 Drs. H. Sri Satoto
- n. Periode 1993-1999 Drs. H. Hamdan Hambali
- o. Periode 1999-2005 Drs. H. Zamzuri Umar, S.S.
- p. Periode 2005-2013 Muh. Ikhwan Ahada, S.Ag., MA
- q. Periode 2013-2016 Asep Shalahudin, S.Ag., M.Pd.I
- r. Periode 2016-2020 H. Aly Aulia, Lc.M.Hum

⁶⁷ Hasil dokumentasi profil Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Pada hari Rabu 15 Maret 2017.

⁶⁸ Hasil dokumentasi dengan bapak suryoto. Pada hari Sabtu 18 Maret 2017

3. Visi, Misi dan Tujuan

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta didirikan oleh K.H. Ahmad dahlan pada 1920, dalam penyelenggaraan pendidikan Muhammadiyah yaitu lembaga yang memberikan muatan pengetahuan umum dan pengetahuan agama. Madrasah Mu'allimin juga merupakan sekolah kader yang mana harus memiliki visi, misi yang jelas dan terarah guna mewujudkan tujuan.

Madrasah Mu'allimin harus menetapkan visi, misi dan tujuan yang jelas, karena merupakan suatu kerangka yang ideal, guna membentuk kader umat yang mana ketika ditemukan dengan suatu permasalahan-permasalahan yang ada dapat menjawabnya sesuai dengan tujuan yang dicapai.

Adapun visi, misi dan tujuan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta⁶⁹, sebagai berikut:

Visi:

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sebagai institusi pendidikan Muhammadiyah tingkat menengah yang unggul dan mampu menghasilkan kader ulama, pemimpin, dan pendidik sebagai pembawa misi gerakan muhammadiyah.

Misi:

1. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan Islam guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa di bidang ilmu-ilmu dasar keislaman, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.
2. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi untuk mendalami agama dan ilmu pengetahuan.

⁶⁹ <http://muallimin.sch.id/visi-dan-misi/>

3. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kepemimpinan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa di bidang akhlak dan kepribadian.
4. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan keguruan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa di bidang kependidikan.
5. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan ketrampilan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa di bidang Wirausaha.
6. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kader Muhammadiyah guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa di bidang organisasi dan perjuangan Muhammadiyah.

Tujuan:

Terselenggaranya pendidikan pesantren yang unggul dalam membentuk kader ulama, pemimpin, dan pendidik yang mendukung pencapaian tujuan Muhammadiyah, yakni terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

4. Struktur Organisasi

Organisasi merupakan suatu wadah yang menciptakan kerjasama yang baik untuk mencapai tujuan yang baik. Dengan adanya organisasi akan menciptakan pembagian kerja yang sistematis dan rapi sehinggasetiap pembagian tugas memiliki wewenang dan tanggung jawab masing-masing. Madrasah juga merupakan suatu organisasi yang memiliki susunan tugas-tugas dari masing-masing wewenang dan memiliki tanggung jawab masing-masing untuk mencapai tujuan dari Madrasah tersebut.

Struktur organisasi yang dimiliki oleh Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta hampir sama dengan struktur-struktur organisasi yang lain, namun ada sedikit berbeda bila dibandingkan dengan institusi pendidikan lainnya, perbedaan ini terletak pada posisi Madrasah Mu'allimin dalam ruang lingkup pembinaan dan koordinasi

lembaga pendidikan menengah (setingkat SMP dan SMU) di Muhammadiyah, dimana kedudukannya tidak berada di bawah koordinasi Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Majelis Dikdasmen) sebagaimana umumnya dianut oleh institusi pendidikan di lingkungan Muhammadiyah lainnya, tetapi, Madrasah Mu'allimin langsung berada di bawah pengawasan dan pembinaan Pimpinan Pusat Muhammadiyah⁷⁰.

Pimpinan Pusat Muhammadiyah kemudian membentuk badan khusus yang menjadi "wakilnya" untuk mengawasi, membina dan memberikan pengarahan terhadap proses pendidikan di Madrasah Mu'allimin, badan ini lebih dikenal dengan sebutan "Badan Pembina Madrasah Mu'allimin dan Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta (Badan Pembina)". Masa keanggotaan badan pembina ini adalah 4 (empat) tahun, dan dapat dipilih kembali. Karena badan ini merupakan "wakil" Pimpinan Pusat Muhammadiyah, maka dalam menjalankan tugas-tugasnya, badan ini tidak mengatas namakan serta bertanggung jawab kepada Pimpinan Pusat Muhammadiyah, dan secara khusus tugas membina dan menyelenggarakan dan bertanggung jawab sekaligus atas keberlangsungan pendidikan di Madrasah Mu'allimin dan Mu'allimat⁷¹.

Terdapat beberapa komponen utama yang menjadi tulang punggung pelaksanaan proses pendidikan dan pengajaran di Madrasah Mu'allimin. Beberapa komponen ini tidak banyak ditemui di sekolah-

⁷⁰ Hasil dokumentasi profil Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Pada hari rabu 15 Maret 2017

⁷¹ Hasil dokumentasi profil Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Pada hari rabu 15 Maret 2017

sekolah lainnya karena konsep integrasi pendidikan umum-Islam yang dilaksanakan di dua tempat berbeda, masing-masing di asrama (*maskan*) dan sekolah. Berikut komponen yang dimaksud:

a. Mudir

Merupakan Pimpinan Pondok Pesantren. Pimpinan Pondok pesantren Mu'allimin dalam satu priode biasanya akan di pegang oleh 5 orang ustadz dengan sistem kolektif-kolegal. Dalam era Mu'allimin kontemporer, kelima orang ustadz tersebut masing-masing akan menempati pos sebagai Direktur, Wakil Direktur Bidang Pengajaran, Wakil Direktur Bidang Keuangan, Wakil Direktur Bidang Kesantrian, serta Wakil Direktur Bidang Kegiatan dan Asrama.

b. Asatidz (Pengajar)

Merupakan pengajar mata pelajaran maupun subjek lainnya di lingkungan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Dewan *asatidz* menjadi individu yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pembelajaran sehari-hari di Madrasah Mu'allimin.

c. Pamong

Merupakan seorang ustadz Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang ditunjuk direktur/pimpinan Pondok Pesantren setelah yang bersangkutan menyatakan kesanggupannya melalui surat keputusan direktur, untuk memimpin satu unit asrama (*maskan*) tertentu di Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah, dengan masa jabatan yang telah ditentukan. Pamong memiliki

tanggung jawab atas kontrol proses pembelajaran santri di asrama, menjadi semacam kepala asrama yang bertugas sebagai “ayah yang paling dituakan” di asrama. Keahlian seorang pamong sangat signifikan terhadap pelaksanaan fungsi pembelajaran di asrama karena pamong juga bertugas memantau rangkaian proses yang dijalankan oleh unit dibawahnya seperti musyrif maupun mujannib.

d. Musyrif

Ialah *ustadz/guru* yang telah memenuhi kriteria tertentu dan telah lolos seleksi setelah yang bersangkutan mengajukan diri, kemudian ditugaskan dilingkungan asrama (*maskan*) untuk membantu pamong dalam proses pembinaan santri. Dalam pelaksanaannya, pembagian antara santri dengan musyrif dijalankan dengan rasio satu musyrif per-kelas. Musyrif bertanggung jawab menjadi “orang tua pengganti” bagi para santri di asrama, sekaaligus tetap menjalankan fungsi pengajaran beberapa subjek mata pelajaran khusus yang diajarkan di asrama seperti hafalan Qur’an (Tahfizul Qur’an), ketrampilan membaca, dan percakapan bahasa asing (arab dan inggris) dsb.

e. Mujanib

Istilah kata mujanib diambil dari kata bahasa Arab “*jāniba*” yang berarti di samping atau di sebelah. Khusus dalam konteks sistem pembelajaran di Madrasah Mu’allimin, mujanib adalah santri Madrasah Mu’allimin Muhammadiyah pada kelas tertentu (biasanya

merupakan santri dari jenjang kelas 1 dan 2 Aliyah) yang ditunjuk menjadi pendamping bagi santri kelas di bawahnya sesuai tugas dan ketentuan yang ditetapkan oleh pimpinan madrasah. Secara garis besar, fungsi dan tugas yang dibebankan kepada mujanib merupakan supporting tools (alat pendukung) bagi proses pendidikan di asrama Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, terutama bagi unit-unit seperti pamong dan musyrif. Mujanib diharapkan mampu berperan sebagai kakak maupun sahabat bagi para santri yang didampinginya, sekaligus menjadi counsellor motivator dan supporting bagi perkembangan kepribadian dan prestasi santri yang didampinginya.

f. Karyawan

Merupakan tenaga non pendidik yang membantu proses pelaksanaan kegiatan administrasi dan non administrasi di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Pembagian bidang kerja karyawan meliputi bidang Tata Usaha, Perpustakaan, Teknisi, Sarana dan Prasarana, Celaning Service, Dapur/Kerumah Tanggaan, dan Usaha.

5. Keadaan Siswa, Guru dan Karyawan

Siswa merupakan unsur terpenting dalam suatu pendidikan. Dan dengan adanya siswa itulah suatu lembaga pendidikan dapat berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan baik yaitu mengembangkan potensi siswa yang menjadi peserta didik lembaga tersebut.

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta memiliki dua jenjang pendidikan yaitu Pendidikan Mengah Pertama dan Pendidikan Menengah Atas atau dapat diartikan Tsanawiyah dan Aliyah. Sehingga dengan adanya dua jenjang tersebut di satu lembaga maka lembaga tersebut memiliki banyak siswa. Jumlah siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta selama tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut:

a. Siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Tahun 2016/2017

1) Siswa MTs

Tabel. I

Daftar Siswa MTs Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah
Yogyakarta⁷²

NO	KELAS	JUMLAH SISWA	JUMLAH PERKELAS
1	VII A	38	240
2	VII B	37	
3	VII C	44	
4	VII D	43	
5	VII Ebl	39	
6	VII Fbl	39	
7	VIII A	33	242
8	VIII B	38	
9	VIII C	33	
10	VIII D	37	
11	VIII E	38	
12	VIII Fbl	33	

⁷² Hasil dokumentasi dengan bapak Suryoto. Pada hari Sabtu 18 Maret 2017

13	VIII Gbl	30	
14	IX A	36	210
15	IX B	43	
16	IX C	40	
17	IX D	36	
18	IX Ebl	27	
19	IX Fbl	28	
JUMLAH KESELURUHAN			

Siswa Mts Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah terdiri dari tiga kelas yaitu kelas VII setara dengan kelas I Mts, VIII setara dengan kelas II Mts dan IX setara dengan kelas III Mts.

kelas VII atau I Mts, terbagi menjadi beberapa ruang kelas yaitu VII A jumlah 38 siswa, VII B jumlah 37 siswa, VII C jumlah 44 siswa, VII D jumlah 43 siswa, VII Ebl jumlah 39 siswa dan VII Fbl jumlah 39 siswa. Jumlah keseluruhan kelas I Mts adalah 6 ruang kelas dan 240 siswa.

Kelas VIII atau II Mts, terbagi menjadi beberapa ruang kelas yaitu VIII A jumlah 33 siswa, VIII B jumlah 38 siswa, VIII C jumlah 33 siswa, VIII D jumlah 37 siswa, VIII E jumlah 38 siswa, VIII Fbl jumlah 33 siswa dan VIII Gbl jumlah 30 siswa. Jumlah keseluruhan kelas II Mts adalah 7 ruang kelas dan 242 siswa.

Kelas IX atau III Mts, terbagi menjadi beberapa ruang kelas yaitu IX A jumlah 36 siswa, IX B jumlah 43 siswa, IX C jumlah 40 siswa, IX D jumlah 36 siswa, IX Ebl jumlah 27 siswa dan IX

Fbl jumlah 28 siswa. Jumlah keseluruhan kelas III Mts adalah 6 ruang kelas dan 210 siswa

Jadi jumlah keseluruhan dari kelas I, II dan III Mts Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta adalah 19 ruang kelas dan 692 siswa

2) Siswa MA

Tabel. II

Daftar Siswa MA Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah
Yogyakarta⁷³

NO	KELAS	JUMLAH SISWA	JUMLAH PERKELAS
1	X Agm	34	181
2	X IPA1	31	
3	X IPA2	37	
4	X IPA3	35	
5	X IPS1	23	
6	X IPS2	21	
7	XI Agm	26	173
8	XI IPA1	34	
9	XI IPA2	37	
10	XI IPA3	36	
11	XI IPS	40	
12			
13			164
14	XII Agm	27	
15	XII IPA1	28	
16	XII IPA2	30	

⁷³ Hasil dokumentasi dengan bapak Suryoto. Pada hari Sabtu 18 Maret 2017

17	XII IPA3	28	
18	XII IPS1	26	
19	XII IPS2	25	
JUMLAH KESELURUHAN			518

Siswa MA Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah terdiri dari tiga kelas yaitu kelas X setara dengan kelas I MA, XI setara dengan kelas II MA dan XII setara dengan kelas III MA.

kelas X atau I MA, terbagi menjadi beberapa ruang kelas yaitu X Agama jumlah 34 siswa, X IPA1 jumlah 31 siswa, X IPA2 jumlah 37 siswa, X IPA3 jumlah 35 siswa, X IPS1 jumlah 23 siswa dan X IPS2 jumlah 21 siswa. Jadi, jumlah keseluruhan kelas I MA adalah 6 ruang kelas dan 181 siswa.

Kelas XI atau II MA, terbagi menjadi beberapa ruang kelas yaitu XI Agama jumlah 26 siswa, XI IPA1 jumlah 34 siswa, XI IPA2 jumlah 37 siswa, XI IPA3 jumlah 36 siswa dan IPS jumlah 40 siswa. Jadi, jumlah keseluruhan kelas II MA adalah 5 ruang kelas dan 173 siswa

Kelas XII atau III MA, terbagi menjadi beberapa ruang kelas yaitu XII Agama jumlah 27 siswa, XII IPA1 jumlah 28 siswa, XII IPA2 jumlah 40 siswa, XII IPA3 jumlah 28 siswa, XII IPS1 jumlah 26 siswa dan XII IPS2 jumlah 25 siswa. Jumlah keseluruhan kelas III MA adalah 6 ruang kelas dan 164 siswa.

Jadi jumlah keseluruhan dari kelas X, XI dan XII MA Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta adalah 17 ruang kelas dan 518 siswa

b. Guru , Musyrif dan Karyawan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta

Guru, Musyrif dan karyawan memiliki peran yang signifikan dalam melancarkan proses pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Guru, Musyrif dan karyawan juga memiliki tanggung jawab dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta bertanggung jawab dalam proses pembelajaran dan karyawan bertanggung jawab dalam administrasi madrasah.

Tabel. III

Daftar Guru Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2016/2017⁷⁴

NO	NBP	NAMA	STATUS	JABATAN
1		H. Aly Aulia, Lc., M.Hum	GTT	Direktur
2		Mhd. Lailan Arqam, S.Pd	GTT	Wakil Dir.I
3	11015060	Muhammad Alfian Dja'far, S.H.I., M.H	GTT	Wakil Dir.II
4	10314050	Dedik Fatkhul Anwar, S.Pd.I., M.Pd.I	GTT	Wakil Dir.III
5	10714054	Nayif Fairuza, S.Hum.	GTT	Wakil Dir.IV
6	1009	Drs. H. Zaini Munir Fadhloli, M.Ag.	GTY	Guru/Pendidik

⁷⁴ Hasil dokumentasi dengan bapak Priyanto. Pada hari Sabtu 18 Maret 2017

7	10011	Drs. Setyadi Rahman	GTY	Guru/Pendidik
8	10017	Drs. Rachmat Gunawan, M.Sc.	GTY	Guru/Pendidik
9	10012	M. Zuchal	GTY	Guru/Pendidik
10	1,0018	Asep Shalahudin, S.Ag., M.Pd.I	GTY	Guru/Pendidik
11	10023	Drs. Muslih	GTY	Guru/Pendidik
12	10020	Syahrir, S.Psi.	GTY	Guru/Pendidik
13	10035	Agus Widodo, S.Pd.	GTY	Guru/Pendidik
14	10022	Ismail, S.Ag.	GTY	Guru/Pendidik
15	10021	Isra Novirman, S.Ag.	GTY	Guru/Pendidik
16	10015	Drs. M. Saifuddin Hadi	GTY	Guru/Pendidik
17	10016	Drs. H. Ahmad Muhadjir, Lc., M.A.	GTY	Guru/Pendidik
18	10080	Ir. Nursalim	GTY	Guru/Pendidik
19	10041	Darussalam	GTY	Guru/Pendidik
20	10040	Muh. Ikhwan Ahada, S.Ag., M.A.	GTY	Guru/Pendidik
21	10022908	Drs. Supriyono Zakki, S.Pd.	GTY	Guru/Pendidik
22	10433009	Imam Rosyidi, S.Ag.	GTY	Guru/Pendidik
23	10393009	Ruslan Fariadi.S.Ag., M.S.I	GTY	Guru/Pendidik
24	10823009	Agus Salim, S.H.I.	GTY	Guru/Pendidik
25	10503009	Ahmad Suryani, S.Ag.	GTY	Guru/Pendidik
26	10403009	Dihan Rohsani, S.H.I.	GTY	Guru/Pendidik
27	10333009	Imam Hudaya, S.Pd.	GTY	Guru/Pendidik
28	10763009	Abdul Wakhid Muizuddin, S.Th.I.	GTY	Guru/Pendidik
29	10873009	Imam Hanafi, S.S	GTY	Guru/Pendidik
30	11093009	Munzilin, S.H.I., M.Pd	GTY	Guru/Pendidik
31	10893009	Anis Fahmi Basewed, S.Psi., M.S.I.	GTY	Guru/Pendidik
32	1,5E+08	Drs. H. Untung Cahyono, M.Hum.	PNS	Guru/Pendidik
33	10493009	Purwanto, S.Ag.	GTM	Guru/Pendidik
34	10483009	Yusup Siradz, S.Pd.I.	GTM	Guru/Pendidik

35	1023009	H. Ridwan Hamidi, Lc., M.P.I.	GTM	Guru/Pendidik
36	10413009	Farid Imron, S.Pd.I.	GTM	Guru/Pendidik
37	10793009	Zulkifli, S.Pd.I., M.Pd.I.	GTM	Guru/Pendidik
38	1.45.30.09	Eko Supriyanto, S.Si.	GTM	Guru/Pendidik
39	10863009	Mohammad Sanusi, S.H.I.	GTM	Guru/Pendidik
40	10709007	Samsu Widayat, S.Pd.	GTM	Guru/Pendidik
41	10803009	Ikhwanudin, M.S.I.	GTM	Guru/Pendidik
42	10423009	Lutfi Ariyanto, S.Pd.	GTM	Guru/Pendidik
43	10473009	Eko Herkamoyo, S.Pd	GTM	Guru/Pendidik
44	10343009	Banar Widayat, S.Pd.	GTM	Guru/Pendidik
45	10373009	Supriantara, S.T.	GTM	Guru/Pendidik
46	10042908	Drs. Muhammad Safrudin	GTM	Guru/Pendidik
47	10783009	Sarijan, S.S., M.Pd	GTM	Guru/Pendidik
48	10363009	Yohan Yulianto, S.Pd.	GTM	Guru/Pendidik
49	10383009	Husnan Wadi, S.H.I., M.P.I.	GTM	Guru/Pendidik
50	11083009	Agus Riyadi, M.Pd	GTM	Guru/Pendidik
51		Muhammad Munawir, S.Pd.	PNS	Guru/Pendidik
52		Ahmad Afifuddin Syarif, S.Pd.	PNS	Guru/Pendidik
53	10709004	Irwan Yusuf, M.Sc.	GTT	Guru/Pendidik
54	1,5E+08	Moh. Anwari, S.Pd.I., M.Pd.I	GTM	Guru/Pendidik
55	1.07.09.001	Misbachul Munir, Lc.	GTM	Guru/Pendidik
56	1.07.12.042	Muhammad Ali Akbar, S.Th.I.	GTT	Guru/Pendidik
57	10833009	Arif Alfatah, S.Pd.Si., M.Sc.	GTM	Guru/Pendidik
58	10933009	Andi Mujahid, S.E.I.	GTM	Guru/Pendidik
59	1071134	Darmawan Budisatriya, M.Pd.B.I.	GTT	Guru/Pendidik
60	10963009	Agus Mianta, S.Si.	GTM	Guru/Pendidik
61	11043009	Sofyan Pradiyatno, S.Pd.	GTM	Guru/Pendidik
62	10973009	Sunarto, S.Psi.	GTM	Guru/Pendidik
63	11063009	Rostien Puput Anggoro, M.Pd	GTM	Guru/Pendidik
64	11013009	Yudhi Wiyoko, S.Si.	GTM	Guru/Pendidik
65	10710018	Saiful Anam, S.E.I.	GTT	Guru/Pendidik

66	10709003	Muhammad Ramli, S.H.I.	GTT	Guru/Pendidik
67	10710017	Rahmat Khairul Agus	GTT	Guru/Pendidik
68	10714051	Erik Tauvani Somae, S.H.I.	GTT	Guru/Pendidik
69	10712040	Muhammad Saleh, S.Pd.I.	GTT	Guru/Pendidik
70	10210012	Ahmad Ikhsan Widodo, S.Psi.	GTM	Guru/Pendidik
71	10310014	Muhammad Habibi Ristran, S.Or.	GTT	Guru/Pendidik
72	10310013	Fathul Muin, S.Sn.	GTM	Guru/Pendidik
73	10714053	Solehudin, S.Pd.I.	GTT	Guru/Pendidik
74	10711037	Harjito, S.Pd.	GTT	Guru/Pendidik
75	10711036	Muh. Widyo Wardono, S.Pd.	GTM	Guru/Pendidik
76	10211031	Farkhan Hasani, S.Psi.	GTM	Guru/Pendidik
77	10314050	R. Arief Toto Purwandaru, S.Pd.Si.	GTT	Guru/Pendidik
78	11015058	Sahran Hadziq	GTT	Guru/Pendidik
79	1.07.12.41	Margono Wisanto, M.A.	GTT	Guru/Pendidik
80	10713048	Dwi Pembangun Ari Yuwono, S.Pd.	GTT	Guru/Pendidik
81	10713045	Nicky Nazaready, S.Pd.	GTT	Guru/Pendidik
82	10713046	Budi Setiyo Prabowo, S.Pd.	GTT	Guru/Pendidik
83	10713047	Hani Saiin, S.Psi.	GTT	Guru/Pendidik
84	10713049	Heryan Ardhi Kusuma, S.Pd.	GTT	Guru/Pendidik
85	10712039	Anton Ismunanto, S.Pd.I.	GTT	Guru/Pendidik
86	11015057	Latif Rifa'i, S.H.I., M.Hum	GTT	Guru/Pendidik
87		Dwi Abu Tauhid, S.Hum	GTT	Guru/Pendidik
88		Faqih Masyhad, S.Pd, S.E.I	GTT	Guru/Pendidik
89		M. Afiat Anang Luqman, S.Sos	GTT	Guru/Pendidik
90		Velandani Prakoso, S.I.P	GTT	Guru/Pendidik
91		Aldy Ahsandi, S.Kom	GTT	Guru/Pendidik
92		H. Anang Fathurrahman, S.Pd.I., Lc.	GTT	Guru/Pendidik
93		Hanif Azhar	GTT	Guru/Pendidik

94		Naufal Faris Abdan	GTT	Guru/Pendidik
----	--	--------------------	-----	---------------

Keterangan:

GTY : Guru tetap yayasan
 GTM : Guru tetap Madrasah
 PNS : Pegawai negeri sipil
 GTT : Guru Tidak tetap

Tabel guru diatas dapat dipahami bahwa, semua guru berjumlah 94 orang dan semuanya laki-laki. Para guru di atas merupakan lulusan dari berbagai latar belakang pendidikan. Hal ini akan memberikan pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar. Secara umum guru merupakan lulusan S1, dan sebagaian guru sudah memiliki pengalaman mengajar namun ada yang belum cukup memenuhi kreteria sebagai guru yang kompeten karena mengajarkan mata pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya atau bidang ilmu yang ditekuninya terutama GTT.

Musyrif dan Guru BK merupakan bagian penting dalam peningkatan pembelajaran siswa/santri di Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta. Setiap musyrif memiliki peran penting dan untuk dapat memahami karakter masing-masing siswanya sehingga tugas Musyrif adalah sebagai pendamping bagi setiap kelas, satu kelas memiliki satu Musyrif dan bertanggung jawab ketika pembelajaran Ma'had dengan pelajaran Tahfidz, Tarjamah, Tafsir

Maudlu'i, Hadits Bulugul Maram, Riyadhus Shalihin, dan Qira'atul Qutub.

Tabel. IV

Daftar Penempatan Musyrif Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah

Yogyakarta⁷⁵

NO	MUSYRIF / PENGABDIAN	ASAL	KLS	PONDOK
1.	Abdul Malik Nasrullah	Pengabdian	I A	Thoriq Bin Ziyad
2.	Galang Putra Muhammady	Gontor	I B	
3.	Prima Aditya Meinaqi	Musyrif	I C	Abdurrahman Bin Auf
4.	Muh. Adib Syihabuddin	Musyrif	I D	
5.	Wali Al Akbar	Gontor	I E (Multi)	Abu Bakar Ash Shiddiq
6.	Surya Pratama	Gontor	I F (Multi)	
7.	Muhammad Afiyanto	Musyrif	II A	Mu'adz Bin Jabal
8.	Zakaria Ahmad	Musyrif	II B	
9.	Fuad Mansyur Syafi'i	Gontor	II C	
10.	Nuriyana Irfan	Musyrif	II D	
11.	Fikri Wildan Nasution	Musyrif	II E	
12.	Muhammad Mukhlis	Musyrif	II F (Multi)	Abu Bakar Ash Shiddiq
13.	Hadyan Iman Prasetya	Musyrif	II G (Multi)	
14.	Arief Rahman Aji	Musyrif	III A	Mu'adz Bin Jabal
15.	Ery Setiawan	Musyrif	III B	
16.	Rahmad Saleh	Musyrif	III C	
17.	Ikhsan Hakim	Musyrif	III D	
18.	Ashidiqi Nur Fahmi	Musyrif	III E	Abu Bakar Ash

⁷⁵ Hasil dokumentasi kepada Ustadz Erik. Pada hari Sabtu 18 Maret 2017 Pukul 10:30

			(Multi)	Shiddiq
19.	Ariel Amarta	Pengabdian	III F (Multi)	
20.	Fahmi Ubaidillah	Musyrif	IV A Tren	Utsman Bin Affan
21.	Fardan Nozami	Musyrif	IV B IPA 2	Al Mawardi
22.	Sandea Yahya Angkasa	Musyrif	IV C IPA 3	
23.	Fukar Al Wathoni	Musyrif	IV D IPS 1	Ali Bin Abi Thallib
24.	Sidiq Wahyu Oktavianto	Musyrif	IV E IPS 2	
25.	Ilham Fanani	Musyrif	IV F MAK	Mu'adz Bin Jabal
26.	Ave Suakanila Fauzisar	Musyrif	V IPA 1 Tren	Abu Dzar Al Ghifari
27.	Muh. Majid Himawan	Musyrif	V IPA 2	
28.	Istiqlal Yul Fanani	Musyrif	V IPA 3	
29.	Muhda Ashari Dimiyati	Musyrif	V IPS	
30.	Budi Aditya Wardana	Musyrif	V MAK	
31.	Amarilly Suta Arga H	Musyrif	VI IPA 1	Umar Bin Khattab
32.	Rheza Firmansyah	Musyrif	VI IPA 2	
33.	M. Wildan Kurniawan	Musyrif	VI IPA 3	
34.	Wini Romiz Alam	Musyrif	VI IPS 1	
35.	Royyan Mahmuda A	Musyrif	VI IPS 2	
36.	Wahyu Hidayat	Pengabdian	VI MAK	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dipahami bahwa jumlah Musrif ada 36 orang dan sudah sesuai dengan jumlah kelas sehingga Musyrif dapat mendampingi siswa/santri yang berada diasrama ketika kegiatan asrama berlangsung. Disamping itu kegiatan diasrama dapat berjalan dengan lancar dan setabil.

Guru BK (Bimbingan Konseling) merupakan guru yang dapat memberikan motivasi terhadap masing-masing siswa. Setiap guru BK bertanggung jawab mengampu satu jenjang kelas. Guru BK juga berkerja sama dengan Musyrif dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada siswa serta membimbing siswa dengan motivasi-motivasi secara berkelanjutan. Adapun nama-nama guru BK di Madrasah Mu'allimi Muhammadiyah Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel.V

Daftar Guru Bimbingan Konseling Madrasah Mu'allimin
Muhammadiyah Yogyakarta⁷⁶

NO	KELAS	NAMA GURU BK
1	Kelas VII (Kelas I)	Farkhan Hasani S. Psi
2	Kelas VIII (Kelas II)	Ahmad Ikhsan Widodo S.Psi
3	Kelas IX (Kelas III)	Muhammad Widyo Wardono S. Pd
4	Kelas X (Kelas IV)	Anis Fahmi Basewet S. Psi
5	Kelas XI (Kelas V)	Hani Saiin S. Psi
6	Kelas XII (Kelas VI)	Sunarto S. Psi

⁷⁶ Hasil Wawancara kepada Ustadz Hani Saiin. Pada hari Sabtu 18 Maret 2017 Pukul 10:30 WIB

Berdasarkan tabel diatas, bahwa jumlah guru BK ada 6 orang, dan masing-masing guru BK mewakili setiap tingkatan kelas dan koordinasi dengan Musyrif untuk memantau siswa, tentunya kerjasama antara guru BK dan Musyrif ini dapat memantau perilaku siswa satu asrama dan di Madrasah dengan baik.

Karyawan merupakan bagian dalam meningkatkan kualitas manajemen madrasah yang baik dari administrasi, penjagaan lingkungan, kesehatan siswa, sampai bagian dapur, serta meningkatkan kerjasama yang baik antar guru-guru dan karyawan dalam mencapai tujuan bersama untuk lebih memajukan Madrasah untuk kedepannya.

Tabel. VI

Daftar Karyawan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta

Tahun Ajaran 2016/2017⁷⁷

NOMOR			STATUS PEGAWAI	NAMA	SATUAN KERJA
URUT	NBM	NBP			
1	751851	1,0048	PTY	H. NGALIMAN, S.Pd.I.	Kaur Tata Usaha
2	653373	1,0026	PTY	NGADINO	Adm. Umum
3	918 004	1,0062	PTY	ARIF NUGRAHA, S.Pd.	Adm. Umum
4	534599	1,0025	PTY	MARSONO	Adm. Umum
5	962124	1,0057	PTY	SUPARWANTO	Ekspediter

⁷⁷ Hasil dokumentasi dengan bapak Priyanto. Pada hari Sabtu 18 Maret 2017

6	571 809	1.0030	PTY	SURONO	Adm. Pengajaran
7	838 922	1,0039	PTY	SURYOTO	Adm. Pengajaran
8	962 119	1,0052	PTY	AMAR SIDIK	Adm. Pengajaran
9	646 456	1,0028	PTY	SUDI SUTRISNO, S.Pd.	Bendahara Penerima
10	951 282	1.03.04	PTT	SUBARDIMAN, S.E.	Bendahara Pengguna
11	962 126	1.04.04	PTT	BASARUDIN	Adm. Keuangan
12	1039716	1.21.08	PTT	SHOLEH KUDIN	Adm. Keuangan
13	777505	1,0036	PTY	TEGUH SRI MURYONO, S.E.	Kaur Humas & Dalagram
14	778593	1,0071	PTY	SUMARYONO	Adm. Humas dan Dalagram
15	962 120	1,0059	PTY	AHMAD PRIYANTO	Adm. Humas dan Dalagram
16	1.058.406	1.01.04	PTT	YUNAN ARIFIN	Driver
17	912814	1,0046	PTY	MULADI (B)	Kaur Sarana Prasana
18	636 439	1,0027	PTY	Drs. EDI PURWANTO	Adm. Sarpra
19	696654	1,0031	PTY	MARYANTO	Teknisi
20	596422	1,0024	PTY	SOKIDAL	Teknisi
21	777502	1,0043	PTY	SUHARDI	Teknisi
22	793955	1,0061	PTY	MULADI (A)	Teknisi
23	962121	1,0053	PTY	PARJIMAN	Teknisi
24	962122	1,0054	PTY	RAHMANTO	Teknisi
25	1213676	1.19.08	PTT	HANDOKO	Teknisi
26	950 973	1.28.10	PTT	ZULI ARTANIAWAN, S.Kom.	Teknisi Komputer
27	837066	1,0042	PTY	BASUKI	Cleaning Service
28	1213600	1.30.11	PTT	MARSUDIN	Cleaning Service
29	1213606	1.34.14	PTT	M. IQBAL	Cleaning Service

				TAWAKAL	
30	1213597	1.35.14	PTT	WINTOLO	Cleaning Service
31	997.653	1.12.06	PTT	SUGIYANTORO	Cleaning Service
32	1213605	1.39.15	PTT	NANDA NAN BARASAKI	Cleaning Service
33	897721	1.0060	PTY	M. FURQON JAMIL	Cleaning Service
34	1223704	1.43.16	PTT	Budi Hartono	Cleaning Service
35	579800	1,0029	PTY	ARINI ANGGODO	Admin Direksi
36	934100	1.0070	PTY	M. MASHKUN SHOFYAN	Adm. Perpustakaan
37	887 772	1.18.08	PTT	SUKMONO HADI BROTO, .S.Th.I.	Adm. Perpustakaan
38	1160232	1.42.16	PTT	Mianto, S.IP	Pustakawan
39	895 564	1,0047	PTY	LILIK FAJAR MULYANTO, S.Sos.	Adm. Badan Pembina
40	1144040	1.22.08	PTT	PUGUH NUR FAUZAN	Laboran
41	934101	1,0055	PTY	MURYANTO	Adm. Pembelajaran Ma'had
42	962122	1,0063	PTY	SUKISNO	Admin Kegiatan Siswa
43	696 652	1,0032	PTY	PRIYONO	Kaur Kerumahtanggaan
44	962113	1,0065	Harian	SAWILEM, NY	Catering
45		1,0068	Harian	SUMINAH, NY	Catering
46		1,0069	Harian	SUMINEM, NY	Catering
47	997 703	1.13.07	PTT	AMIYATI, NY	Catering
48	1068077	1.23.09	PTT	SURIPAH, NY	Catering
49	1.168.061	1.24.09	PTT	YUSMAH, NY	Catering
50	1137299	1.37.14	PTT	UMIYATI, NY.	Catering

51	1.168.067	1.36.14	PTT	SIH SUMARGIYANTI, NY	Catering
52	1.168.066	1.17.57	PTT	TUSIYEMİYATI, NY	Catering
53	12.117.793		PTT	MUNAWAROH,NY	Catering
54	1.168.064	1.06.08	PTT	URIP PRIHATIN	Catering
55	1213599	1.38.15	PTT	DENI FATHURROHMAN	Catering
56	962123	1,0049	PTY	WIDODO	Pelayanan Rapat & Minuman Kantor
57	1213604	1.40.15	PTT	Nanang Suwaryadi	Catering
58	1.213.603	1.41.15	PTT	Aditya Putra Wiwaha	Catering
59	920403	1.0050	PTY	SUMARJONO	Adm. UKS
60			Harian	Junianta , S.Kep	Perawat UKS
61	792 057	1,0037	PTY	AGUS BASUKI	PKM
62	793 956	1,0045	PTY	SUWARDI	PKM
63	920 407	1,0044	PTY	SUSANTO	PKM
64	852090	1,0056	PTY	NUROCHMAT YULFARIYANTO	PKM
65	1213601	1.11.06	PTT	TRI AGUS SETIAWAN	PKM
66	835.657	1.10.06	PTT	KANTUN BASUKI	PKM
67	1213460	1.02.04	PTT	SURATMIN	PKM
68	1213463	1.14.07	PTT	PARWONO	PKM
69	1213602	1.33.14	PTT	TRI BUDI SAKTI	PKM
70	1213599	1.27.10	PTT	BASUKI RACHMAT	PKM
71	1.168.065	1.32.12	PTT	ISTANTO	PKM
72	721 504	1,0038	PTY	DANANG ARY SUSMIARTO	PKM

Berdasarkan tabel di atas, karyawan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sangat banyak sudah tersusun dengan rapi dan sesuai dengan tugas-tugasnya, dengan manajemen yang baik sangat mendukung lancarnya kegiatan pembelajaran di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, sudah memenuhi syarat untuk melaksanakan tugasnya, bermodalkan pengalaman kerja yang relatif lama.

6. Sarana dan Prasarana

Dalam rangka menunjang seluruh program Madrasah, diperlukan pendukung sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung jalannya proses pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana akan membantu guru dalam menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang kreatif dan hal inilah sangat diperlukan dalam mengembangkan potensi siswa.

Madrasah Mu'allimin memiliki beberapa fasilitas yang bermanfaat, memumpuni dan membantu dalam proses pembelajaran, contohnya adalah tersedianya gedung, perlengkapan belajar mengajar, asrama, perlengkapan administrasi, perlengkapan ruangan, hal inilah yang membantu guru untuk menggunakan metode yang kreatif. Adapun daftar sarana dan prasarana Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sebagai berikut:

1. Gedung

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta mempunyai luas tanah keseluruhan seluas 9.125 m². Dan dengan gedung bertingkat empat lantai. Jika dihitung dengan luas lantai pada setiap tingkat maka luasnya mencapai 8.878.56 m². Gedung madrasah terdiri dari beberapa bagian gedung.

Tabel.VII

Gedung Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta⁷⁸

NO	NAMA GEDUNG	JUMLAH	LUAS (M²)
1	Ruang Direktur	1	28
2	Ruang Pembantu Direktur	1	28
3	Ruang Guru	1	84
4	Ruang Perpustakaan	1	168
5	Ruang Kelas	34	1796,3
6	Multimedia	1	87
7	Laboratorium Bahasa	1	87
8	Balai Kesehatan dan Kegiatan Madrasah	1	938,10
9	Ruang TU	2	62,20
10	Aula	1	518,54
11	Kamar Tamu	4	214,30
12	Rumah Dinas Direktur	1	136,80
13	Laboratorium Kimia	2	114
14	Laboratorium Fisika	2	91,20
15	Laboratorium Komputer	2	121,26
16	Ruang Teori	1	83,60

⁷⁸ Hasil dokumentasi profil Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Pada hari Rabu 15 Maret 2017

17	Ruang Ketrampilan	2	91,20
18	Laboratorium Biologi	1	121,26
19	Multilingual	1	58,70
20	Ruang IT	1	57,60
21	Ruang BK	1	58,70
22	Kantor Kegiatan Siswa	6	115,20
23	Gudang Serpra	2	41,89
24	Smesco Mart	1	58,70
25	Asrama Abu Bakar Ash-Shidiq	1	1.605,47
26	Asrama Umar bin Khattab	1	1.667
27	Asrama Utsman bin Affan	1	585,80
28	Asrama Ali bin Abi Thalib	1	370,73
29	Asrama Khalid bin Whalid	1	451,20
30	Asrama Al-Mawardi	1	1.055,58
31	Asrama Thoriq bin Ziyad	1	632
32	Asrama Mu'adz bin Zabal	1	1.051,02
33	Asrama Abdurrahman bin Khouf	1	468,22
34	Asrama Abu Dzar Al-Ghifari	1	1.041,70

Tabel diatas menjelaskan bahwa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta mempunyai banyak gedung yang menjulang tinggi, yang fungsinya berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan Madrasah. Di samping itu ukuran gedung sangatlah luas sehingga mampu menampung banyak siswa, guru dan karyawan.

2. Asrama Santri

Asrama merupakan suatu tempat untuk tinggal atau menginap, yang ditunjukkan untuk anggota dalam suatu klompok, umumnya murid

atau siswa sekolah atau santri. Asrama biasanya merupakan sebuah bangunan dengan kamar-kamar yang dapat di tempati oleh beberapa penghuni di setiap kamarnya. Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta mempunyai banyak asrama santri diantaranya adalah:

Tabel.VIII

Asrama Santri Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta⁷⁹

NO	ASRAMA/MASKAN	
	UNIT	DAYA TAMPUNG
1	ASRAMA 1/INDUK	197 Santri
2	ASRAMA II	164 Santri
3	ASRAMA III	34 Santri
4	ASRAMA IV	58 Santri
5	ASRAMA V	42 Santri
6	ASRAMA VI	68 Santri
7	ASRAMA VII	76 Santri
8	ASRAMA VIII	359 Santri
9	ASRAMA IX	87 Santri
10	ASRAMA X	174 Santri

Madrasah Mu'allimin mempunyai 10 maskan/asrama yang mana asrama itu di tempati oleh santri/siswa. Setiap asrama dilengkapi dengan tempat tinggal pengampu atau sering di sebut dengan pamong

⁷⁹ Hasil dokumentasi dengan bapak Suryoto. Pada hari Sabtu 18 Maret 2017

asrama/orang tua asrama, kamar musyrif atau pembimbing santri dan ruang sholat berjamaah.

3. Perlengkapan Administrasi

Perlengkapan Administrasi sangatlah diperlukan dalam sebuah kegiatan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, karena perlengkapan administrasi tersebut mempunyai banyak fungsi dalam mendukung sebuah kegiatan, dan dengan perlengkapan administrasi seluruh kegiatan yang ada di dalamnya dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan keinginan. Ada pun perlengkapan administrasi Madrasah Mu'allimin sebagai berikut:

Tabel.IX

Perlengkapan Administrasi Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah
Yogyakarta⁸⁰

NO	PERLENGKAPAN	KONDISI		JUMLAH
		BAIK	RUSAK	
1	Komputer TU	√		14
2	Printer TU	√		12
3	Scanner	√		1
4	Digital Camera	√		2
5	Server	√		1
6	Mesin Ketik	√		2
7	Mesin Foto Copy	√		2
8	Brankas	√		2
9	Lemari/Filing Cabinet	√		1
10	Meja TU	√		16
11	Kursi TU	√		16

⁸⁰ Hasil dokumentasi dengan bapak Suryoto. Pada hari Sabtu 18 Maret 2017

12	Meja Guru	√		41
13	Kursi Guru	√		41

Perlengkapan administrasi di Madrasah Mu'allimin dibidang sudah mencukupi kebutuhan dalam pelaksanaan sebuah kegiatan, karena kondisi perlengkapan yang selalu dirawat dengan baik serta banyak jumlahnya. Disamping itu dalam penggunaan sesuai dengan fungsinya masing-masing sesuai dengan kebutuhannya.

4. Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar tidak akan terlaksana jika tidak adanya perlengkapan yang memadai. Maka dari itu, perlengkapan belajar mengajar itulah sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena dapat meningkatkan bakat dan minat serta pengetahuan siswa dalam belajar didalam maupun di luar kelas. Adapun perlengkapan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel. X

Daftar Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta⁸¹

NO	PERLENGKAPAN	KONDISI		JUMLAH
		BAIK	RUSAK	
1	Komputer/Laptop	√		65
2	Printer	√		2

⁸¹ Hasil dokumentasi dengan bapak Suryoto. Pada hari Sabtu 18 Maret 2017

3	LCD	√		16
4	Lemari	√		17
5	TV/Audio	√		6
6	Meja Santri	√		248
7	Kursi Santri	√		496

Tabel diatas menunjukkan bahwa perlengkapan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah mempunyai banyak macam-macam perlengkapan kegiatan belajar mengajar serta banyak juga jumlah yang dimilikinya, dengan tersedianya perlengkapan ini siswa dapat belajar dengan nyaman, kondusif dan efisien.

5. Perlengkapan Ruangan

Ruangan adalah salah satu tempat untuk terselenggaranya suatu kegiatan di sekolah, tanpa ruangan suatu kegiatan tidak akan berjalan dengan baik. Adapun ruangan-ruangan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, sebagai berikut:

Tabel. XI

Perlengkapan ruangan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah
Yogyakarta⁸²

NO	PERLENGKAPAN	KONDISI		JUMLAH
		BAIK	RUSAK	
1	Ruang Teori/Kelas	√		36
2	Laboratorium IPA	√		1
3	Laboratorium Kimia	√		1
4	Laboratorium Fisika	√		1

⁸² Hasil dokumentasi dengan bapak Suryoto. Pada hari Sabtu 18 Maret 2017

5	Laboratorium Biologi	√		1
6	Laboratorium Bahasa	√		1
7	Laboratorium IPS	√		1
8	Laboratorium Komputer	√		1
9	Laboratorium Multimedia	√		1
10	Ruang Perpustakaan	√		1
11	Ruang Ketrampilan	√		1
12	Ruang Aula	√		1
13	Ruang UKS	√		1
14	Koprasi/Toko	√		1
15	Ruang BP/BK	√		1
16	Ruang Kepala Sekolah	√		1
17	Ruang Guru	√		1
18	Ruang TU	√		1
19	Ruang Osis	√		1
20	Kamar Mandi Guru	√		4
21	Kamar Mandi Santri	√		4
22	Gudang	√		1
23	Ruang Ibadah/Masjid	√		1 (2 lantai)
24	Rumah Dinas Kepala Sekolah	√		1
25	Rumah Penjaga Sekolah	√		1
26	Ruang Multimedia	√		1
27	Ruang Pusat Belajar Guru	√		1

Tabel diatas menunjukkan jumlah ruangan serta macam-macam kegunaan ruangan tersebut, jumlah ruangan di madrasah Mu'allimin sebanyak 27 ruangan yang masing-masing tempat ruangan mempunyai fungsi tersendiri atau peran yang berbeda antara satu dengan lainnya. Dengan tersedianya ruangan ini siswa dapat meningkatkan bakat guna

kemajuan ilmu pengetahuan, guru dapat mengoptimalkan pembelajaran atau praktik kepada siswa dan karyawan dapat melaksanakan pekerjaannya sesuai bidangnya, sehingga kegiatan di Madrasah Mu'allimin berjalan dengan lancar.

7. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar pembelajaran kelas. Ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan bakat, potensi yang dimiliki siswa. Madrasah Mu'allimin memiliki ekstrakurikuler yang sangat memumpuni, hal ini agar siswa Mu'allimin dapat mengembangkan masing-masing bakat mereka.

Adapun ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta adalah sebagai berikut⁸³:

a. LPM (Lembaga Pres Mu'allimin)

LPM seminar merupakan nama organisasi jurnalis yang ada di Madrasah Mu'allimin. LPM inilah kegiatan ekstrakurikuler yang mengembangkan bakat siswa untuk menjadi jurnalistik yang baik. Banyak karya-karya yang dihasilkan oleh LPM yaitu Majalah yang terbit setiap satu semester.

b. SPM (Sobat Perpus Mu'allimin)

SPM merupakan ekstrakurikuler yang berkecimpung di perpustakaan, ini merupakan organisasi yang didirikan siswa meningkatkan minat membaca siswa untuk meningkatkan

⁸³ Hasil dokumentasi profil Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Pada 15 Maret 2017

pengetahuannya. Organisasi ini juga aktif dalam mengadakan bedah buku.

c. HW (Hizbul Wathan)

Hizbul Wathan merupakan gerakan kepanduahan yang dimiliki oleh Muhammadiyah. Hizbul Wathan setara dengan Pramuka pada sekolah-sekolah lain.

d. Tapak Suci

Tapak Suci merupakan bagian pencak silat yang ada di Indonesia yang dimiliki oleh Muhammadiyah. Di Madrasah Mu'allimin Tapak Suci sangat memiliki peran penting dalam memberikan prestasi. Untuk siswa Tsanawiyah bahkan diwajibkan ikut tapak suci.

e. KIR

KIR merupakan ekstrakurikuler yang mengembangkan potensi siswa dalam membuat, menciptakan dan memiliki karya ilmiah yang dapat menjadi manfaat untuk mandiri dan menyelesaikan masalah.

f. (EDC) English Debating Club

English Debating Club adalah organisasi yang berkecimpung dalam mengembangkan potensi-potensi siswa untuk mempersiapkan siswa menguasai bahasa Inggris dan salah satu kegiatannya adalah dengan mengadakan lomba-lomba debat bahasa Inggris antar kelas.

g. Nasyid

Nasyid adalah ekstrakurikuler yang dimiliki Madrasah Mu'allimin untuk menampilkan kreasi siswa dalam bidang musik Islami sehingga nasyid dapat dijadikan model sebuah dakwah.

h. Kaligrafi

Kaligrafi merupakan ekstrakurikuler yang menjadikan siswa untuk bisa menulis kata-kata arab dengan indah. Kaligrafi disini juga dapat meningkatkan Khat dan Imla' siswa, sehingga siswa dapat menunjukkan potensinya.

i. Piano

Ekstrakurikuler piano bertujuan untuk meningkatkan kemampuan musik yang dimiliki siswa. Dengan adanya siswa yang dapat bermain piano maka akan sangat bermanfaat ketika ada event-event tertentu.

j. Elektronika dan Robotik

Elektronika dan robot ini merupakan ekstrakurikuler yang dimiliki sekolah untuk mendesain dan membuat robot-robot yang canggih dan dapat menjadi siswa yang berprestasi.

k. Seni Baca Al-Qur'an

Qiro'ah merupakan ekstrakurikuler untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa dan meningkatkan seni baca Al-Qur'an siswa.

l. Catur

Catur adalah ekstrakurikuler yang diadakan Madrasah Mu'allimin agar dapat berfikir cerdas dan tampil untuk mengatur strategi.

m. Teater

Teater adalah ekstrakurikuler yang membentuk siswa untuk percaya diri tampil di depan umum dan meragakan suatu drama, komedi atau lain sebagainya yang dapat menghibur penonton dan memiliki unsur dakwah dalam pertunjukan-pertunjukan tersebut.

n. Speaking and Hunting Touris Club

Ini merupakan club yang terbentuk untuk meningkatkan ketrampilan siswa untuk berbicara bahasa Inggris sehingga siswa Madrasah Mu'allimin dapat mencerna informasi yang berbahasa Inggris. Kegiatannya adalah Touris di tempat-tempat wisata dan diajak bicara.

o. Drumband

Ekstra Drumband ini merupakan ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Mu'allimin untuk meningkatkan kerjasama dalam kolaborasi musik dan menampilkan nada-nada yang indah dan yaman untuk di dengar.

p. PMR

Palang Merah Remaja ini merupakan ekstrakurikuler yang ada disetiap sekolah termasuk Madrasah Mu'allimin untuk melatih siswa

agar peka dan cepat untuk menyelamatkan siswa ketika ada yang sakit, pingsan pada saat upacara.

q. SUMMIT

Team SUMMIT (Student Medical Team) merupakan ekstrakurikuler yang menekankan pada kemampuan siswa untuk menguasai tentang medis dan peka terhadap penanganan medis.

r. Olahraga

Ekstrakurikuler olahraga meliputi beberapa cabang olahraga antara lain sepak bola, futsal, bola volly, bola basket, tenis meja dan bulutangkis.

Kegiatan diatas adalah mencakup kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Yang mana kegiatan ekstrakurikuler menjadikan siswa lebih berkembang dalam suatu kegiatan yang mereka sukai atau yang cocok dengan diri siswa itu sendiri. Sesuai kebutuhan, bakat, potensi, dan minat siswa. Diasumsikan bahkan setiap diri siswa akan memiliki kebutuhan, , bakat, potensi dan minat yang berbeda dengan kemampuan yang dimilikinya.

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah merupakan sekolah kader yang menghasilkan orang-orang yang hebat. Organisasi adalah salah satunya kegiatan yang menanamkan pengkaderan atau penerus guna

melanjutkan tongkat estafet setelah masa jabatannya habis sesuai dengan batas waktu yang telah di tentukan. Dengan organisasi siswa dapat mencapai sebuah tujuan yang mereka susun, melatih siswa dalam berbicara serta melatih mental ketika dihadapkan dengan permasalahan-permasalahan yang rumit dan organisasi juga menjadikan siswa dapat dengan mudah memecahkan suatu permasalahan, karena dalam sebuah organisasi permasalahan di selesaikan dengan bersama-sama.

Siswa yang mengikuti organisasi dan ekstrakurikuler maka siswa tersebut dapat menguasai segalanya, seperti ilmu keorganisasian yaitu ilmu penataan hidup dan kramplan hidup yang nantinya bisa buat bekal ketika terjun langsung di hadapan masyarakat banyak.

8. Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam terjadinya suatu proses pendidikan disekolah. Karena suatu pendidikan tanpa adanya kurikulum akan kelihatan tidak teratur dan pastinya akan berjalan tidak sesuai apa yang diinginkan oleh pendidik. Hal ini akan menimbulkan perubahan dalam perkembangan kurikulum, khususnya di Madrasah Muallimin.

Kurikulum di Madrasah Muallimin pernah melalui masa-masa yang sulit. Dalam perjalanan sejarahnya yang cukup panjang dibawah kepemimpinan K.H. Ahmad Dahlan, K.H. Siradj Dahlan (I), K.H.R. Hadjid, K.H. Siradj Dahlan (II), K.H. Mas Mansyur (Direktur Kehormatan), K.H.A Kahar Muzakkir, K.H. Aslam Zainuddin, K.H.

Djazari Hisyam, H.Mh. Mawardi (I), H. Amin Syahri, H. Mh. Mawardi (II), lalu timbul gagasan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan lebih meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Maka pada tahun 1980 dibawah kepemimpinan Ustadz HMS. Ibnu Juraimi, terjadilah perubahan sistem pendidikan Mu'allimin yang sangat mendasar. Jikalau pada masa sebelumnya maskan atau asrama belum menjadi satu kesatuan sistem dengan Madrasah, maka sejak tahun 1980 itulah Mu'allimin menganut sistem "*Long Life Education*". Pada sistem ini Madrasah dan maskan/asrama merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Langkah perubahan ini didasari pemikiran bahwa tujuan pendidikan Madrasah Mu'allimin yang sesuai dengan idealisme hanya bisa dicapai dengan memadukan sistem Madrasah dan maskan⁸⁴.

Perpaduan antara kebutuhan persyarikatan, yakni pencetakan kader-kader dan kebutuhan umat saat itu, yakni keinginan memperoleh ijazah formal yang diakui oleh negara, sehingga dapat melanjutkan pendidikan perguruan tinggi umum maupun agama, merupakan tuntutan yang tidak bisa dielakkan. Adapun langkah pengembangan yang dilakukan adalah sebagai berikut. Pertama, memasukan kurikulum Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah kedalam kurikulum Mu'allimin. Melalui ini, diahapkan para siswa Mu'allimin dapat mengikuti ujian Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Negeri. Kedua, pengajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris lebih diintensifkan dengan tujuan

⁸⁴ Hasil dokumentasi Profil Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Pada hari Rabu 15 Maret 2017

mencetak siswa Mu'allimin yang handal dalam berbahasa asing, baik secara aktif maupun pasif.

Kemudian pada tahun 1987, di bawah kepemimpinan Drs. H. Sri Satoto, dilakukan resistemasisasi kurikulum,. Tujuannya agar proses pendidikan dan pengajaran dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna. Sehubungan dengan itu, pengembangan Mu'allimin dilanjutkan lagi dengan kebijakan untuk merekayasa suatu paket terpadu yang menyangkut materi bidang studi Al-Islam dan Kemuhammadiyah dengan teknik urikulum silang (*crossing curriculum*), yakni memadukan materi GBPP Madrasah Tsanawiyh dan Madrasah Aliyah Departemen Agama RI dengan materi Mu'allimin yang merujuk kepada refrensi "kitab kuning". Proses inilah yang masih terus berlangsung hingga sekarang⁸⁵.

B. Pembelajaran Seni Kaligrafi

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta adalah salah satu sekolah yang mengenalkan apa itu seni, khususnya dalam seni kaligrafi. Kesenian kaligrafi di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu jenis karya seni rupa yang menekankan beberapa nilai seperti ketaqwaan, karakter dan keindahan yang terdapat pada bentuk-bentuk huruf yang telah dimodifikasi atau digayakan sehingga mempunyai nilai pendidikan dan estetika. sehingga dapat dijadikan sebagai media pendidikan bagi siswa pada umumnya.

⁸⁵ Hasil dokumentasi Profil Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta pada hari Rabu 15 Maret 2017

Adanya keterkaitan antara pendidikan dan kesenian ini, dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyampaikan suatu maksud tertentu. Lewat gerak tangan, pikiran, karya, bentuk dan warna yang di tujukan seorang penulis kaligrafi dapat mengungkapkan maksud atau tujuan yang ingin disampaikan kepada orang yang melihatnya. Oleh karena itu, melalui pembahasan ini diharapkan mampu mengungkapkan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam seni kaligrafi.

Dalam mendiskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam seni kaligrafi di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tidak langsung menilainya, akan tetapi melalui beberapa tahapan sehingga lahirlah nilai-nilai pendidikan yang ada didalam seni kaligrafi tersebut. Menurut data yang dikumpulkan melalui wawancara kepada Ustadz Muizuddin pada hari Minggu dan Selasa, tanggal 2 April 2017 dan 4 April 2017 serta melihat dan ikut serta dalam pembelajaran seni kaligrafi di dalam kelas. Sehingga peneliti mendapatkan beberapa tahapan dalam mengajar. Tahapan-tahapan tersebut ialah:

1. Proses pembelajaran

Pembelajaran seni kaligrafi di Madrasa Muallimin sangatlah bagus. Karena, pembelajaran ini sesuai dengan kapasitas kemampuan siswa yakni mempelajarinya dengan tahapan-tahapan yang telah disusun secara rapi dan sistematis. Maka dari itu siswa mampu mengikuti tahap pembelajaran seni kaligrafi di Madrasah Mu'allimin. Dalam pembelajaran seni kaligrafi

siswa sangatlah senang karena didasari rasa suka kepada mata pelajaran seni kaligrafi (khat).

Belajar menulis huruf-huruf arab sangatlah tidak mudah, diperlukan beberapa tatap muka dalam menjelaskannya dan latihan-latihan untuk mengasah dan memperdalam kaidah-kaidah yang ada dalam seni kaligrafi tersebut. Maka dari itu, ada beberapa langkah guru dalam mengajarkan seni kaligrafi kepada siswanya di kelas, sebagai berikut:

- a. Guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa.
- b. Guru mempersiapkan media untuk mempermudah dalam proses pembelajaran.
- c. Guru memeriksa kelengkapan alat dan bahan siswa guna kelancaran dalam proses belajar mengajar.
- d. Guru mengajarkan materi sesuai dengan materi yang telah disiapkan sebelumnya⁸⁶.

Beberapa langkah diatas adalah hasil observasi di dalam kelas ketika pembelajaran seni kaligrafi berlangsung. Bahwasannya pembelajaran seni aligrafi di Madrasah Mu'allimin tidak hanya diselenggarakan di kelas saja, akan tetapi, juga di selenggarakan di asrama. Karena dengan belajar di asrama siswa bisa memperdalam dan mengasah apa saja yang telah diajarkan oleh guru di kelas, khususnya pada mata pelajaran seni kaligrafi (khat).

2. Media Pembelajaran

Pembelajaran yang maksimal akan menghasilkan hasil yang maksimal juga. Untuk mewujudkan hasil yang maksimal pasti membutuhkan beberapa alat dan bahan dalam pelaksanaan pembelajaran,

⁸⁶ Hasil wawancara kepada Ustadz Muizuddin pada hari Minggu, 2 April 2017. Pukul 09:15 WIB.

atau juga bisa disebut dengan media pembelajaran, adapun media dalam pembelajaran seni kaligrafi ialah:

Proses pembelajaran seni kaligrafi sangat membutuhkan media pembelajaran guna meraih hasil yang maksimal, seperti tersedianya ruang kelas, meja dan kursi, papan tulis, alat tulis (spidol dan kapur), LCD, buku panduan guru, buku latihan siswa⁸⁷.

Terlaksananya proses pembelajaran seni kaligrafi di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta terlihat kurang maksimal dikarenakan ada beberapa media yang belum tersedia. Berhubungan dengan itu, guru merasa kesulitan dalam mengajar siswa sehingga kurang maksimal dan merasa kurangnya ada kepuasan diri pada guru ketika mengajar.

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah dalam proses belajar mengajar di kelas khususnya dalam mengajar seni kaligrafi, menggunakan papan tulis putih dan menggunakan alat tulis spidol warna hitam, biru dan merah, sehingga guru merasa kurang maksimal dalam memberi contoh kepada siswa di papan tulis, sehingga guru mencari terobosan lain menggunakan gambar atau tulisan yang sudah jadi yang di perlihatkan melalui LCD yang ada di dalam kelas⁸⁸.

Guna memperdalam dan mengasah siswa dalam menulis huruf-huruf arab, guru memberikan contoh dan menjelaskan tentang kaidah-kaidah yang ada pada huruf yang telah dipelajarinya. tidak hanya itu, guru juga menjelaskan potongan ayat, hadits atau kata mutiara kepada siswa, sehingga siswa tau akan apa isi yang terkandung di dalamnya. Dan siswa diberikan buku latihan yang dimana setiap jam pelajaran harus dibawa

⁸⁷ Hasil wawancara kepada Ustadz Muizuddin. Pada hari Minggu, 2 April 2017. Pukul 09:15 WIB.

⁸⁸ Hasil wawancara kepada Ustadz Muizuddin. Pada hari Minggu, 2 April 2017. Pukul 09:20 WIB.

guna memperdalam atau praktek menulis setelah guru tersebut menjelaskan materi yang di pelajarnya.

3. Metode Pembelajaran

Pembelajaran seni kaligrafi Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dilakukan di dalam kelas, dan dalam pembelajaran seni kaligrafi tidak luput dari metode pembelajaran, guna meraih hasil yang maksimal.

pembelajaran seni kaligrafi menggunakan metode yang variatif, sehingga terciptalah suasana pembelajaran yang efektif dan efisien. Di samping itu juga menggunakan metode pemaksaan dalam pelaksanaan guna siswa terbiasa dalam menulis huruf-huruf arab dengan baik dan benar serta sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada⁸⁹.

Demi menciptakan suasana yang efektif, kondusif dan efisien guru menggunakan metode pembelajaran di kelas secara variatif dikarenakan siswa mempunyai bakat dan minat yang berbeda-beda dalam pembelajaran seni kaligrafi. Mengingat ada beberapa siswa yang mempunyai bakat dan minat yang kurang, maka dari itu guru juga memaksa siswa dalam menulis huruf-huruf arab khususnya guna pembiasaan dan pengalaman pada diri siswa itu sendiri.

4. Waktu Pembelajaran

Waktu pembelajaran adalah bagian yang sangat penting dalam proses belajar mengajar guru kepada siswa. Tanpa tersedianya waktu, maka proses belajar mengajar tersebut tidak akan terlaksana.

⁸⁹ Hasil wawancara kepada Ustadz Muizuddin. Pada hari Minggu, 2 April 2017. Pukul 09:25 WIB.

Waktu proses belajar mengajar seni kaligrafi di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sudah diatur oleh bagian pengajaran, dan untuk memperdalam ilmu seni kaligrafi sudah tersedia adanya ekstrakurikuler senikaligrafi yang mana waktu tersebut di luar jam formal masuk kelas⁹⁰.

Jadi, di Madrasah Mu'allimin sudah diatur sedemikian rupa waktu-waktu kegiatan pembelajaran dan pendalaman materi, sehingga siswa dapat mengasah kemampuan yang ada pada diri siswa tersebut.

5. Tugas Pembelajaran

Tugas pembelajaran ini melibatkan sebuah pertanyaan terbuka dari guru kepada siswa dan adanya sumber daya. Untuk pengoptimalan dalam pembelajaran seni kaligrafi ini, harus ada tugas-tugas yang diberikan oleh guru yang berkaitan dengan karya seni. Tugas yang mampu dikerjakan oleh seorang individu maupun secara kelompok.

Tugas seni kaligrafi, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dibentuknya suatu kelompok dimana ada tugas tertentu seperti karya tangan seni kaligrafi yang menggunakan bahan-bahan yang telah ditentukan seperti cat, kuas, lem, pewarna dan lain sebagainya. Adanya pembentukan kelompok ini tidak lain untuk melatih kekompakan siswa, kebersamaan siswa dan mempermudah dalam suatu pekerjaan⁹¹.

Jadi, diadakannya tugas pembelajaran itu, guna melatih siswa dalam kekompakan, kemasyarakatan, kesosialisasian kepada teman sekelompok. Tidak hanya itu, dibentuknya kelompok juga mempermudah dalam pembagian pekerjaan, sehingga pekerjaan atau tugas yang diberikan

⁹⁰ Hasil wawancara kepada Ustadz Muizuddin. Pada hari Minggu, 2 April 2017. Pukul 09:25 WIB.

⁹¹ Hasil wawancara kepada Ustadz Muizuddin. Pada hari Minggu, 2 April 2017. Pukul 09:30 WIB.

oleh guru tidak terasa berat dalam mengerjakannya, karena pekerjaan tersebut ditanggung bersama-sama.

6. Penilaian Hasil Belajar Seni Kaligrafi

Nilai didapat setelah terjadinya proses belajar mengajar, dengan belajar itulah siswa mendapatkan hasil sehingga di berikan suatu nilai yang sesuai dengan usahanya, guna mengetahui perkembangan diri dimana ada kekurangan dan kelebihan setelah belajar. Jadi, hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan serta ketrampilan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap ulangan maupun ujian.

Pembelajaran seni kaligrafi di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta mempunyai beberapa kriteria penilaian, kriteria tersebut adalah:

A: tulisan bagus, jelas, sesuai kaidah.

B: tulisan bagus, jelas, tidak sesuai dengan kaidah.

C: tulisan kurang bagus, kurang jelas dan tidak sesuai dengan kaidah⁹².

Penilaian diatas merupakan tolak ukur siswa dalam pembelajaran seni kaligrafi, siswa yang mendapatkan nilai A bahwa tulisan yang ditulis oleh siswa tersebut tergolong bagus, jelas, bisa dibaca, dipahami dan tidak menyalai aturan atau kaidah-kaidah penulisan arab yang sudah tertera di buku panduan dan dipelajari ketika proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang mendapatkan nilai B bahwa tulisan yang ditulis oleh siswa

⁹² Hasil wawancara kepada Ustadz Muizuddin. Pada hari Minggu, 2 April 2017. Pukul 09:35 WIB.

tersebut tergolong bagus, jelas atau bisa di baca dan di pahami, akan tetapi dalam kaidah penulisannya belum sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada di buku panduan yang telah diajarkan oleh guru di dalam kelas. Sedangkan siswa yang mendapat nilai C yaitu siswa yang tulisanya kurang bagus dan kurang jelas dalam penulisannya walau tulisan tersebut bisa dibaca, dan dalam kaidah penulisan juga tidak sesuai dengan buku panduan yang telah diajarkan oleh guru.

Di ketahui bahwa nilai dari hasil pembelajaran diatas, pembelajaran seni kaligrafi mempunyai dampak yang positif maupun negatif kepada siswa itu sendiri, terutama dalam bidang akademi, disiplin sekolah dan asrama, serta dalam hubungan sosial. Dampak positif dan negatif, sebagai berikut:

- a. Dampak positif
 - 1) Dalam bidang akademi siswa yang rajin dan tulisan arab (seni kaligrafi) bagus, baik dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan, maka siswa itu cenderung mendapatkan nilai yang bagus.
 - 2) Dalam disiplin sekolahan dan di asrama, siswa yang rajin dan tulisan arab (seni kaligrafi) baik bagus dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah dtetapkan, maka siswa itu cenderung rapi dalam berpakaian, tidak melanggar peraturan asrama dan sekolah, selalu mengerjakan tugas-tugas yang ada dengan maksimal.
 - 3) Dalam hal hubungan antar sesama, siswa yang rajin dan tulisan arab (seni kaligrafi) baik bagus dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah dtetapkan, maka siswa tersebut cenderung perkataanya baik, sopan, santun kepada guru, karyawan bahkan kepada teman-temanya. Dan juga selalu membantu, menolong teman yang kesusahan dalam menghadapi suatu permasalahan yang dihadapinya.
- b. Dampak negatif
 - 1) Dalam bidang akademi, siswa yang tulisan arabnya (seni kaligrafi) yang karang bagus, dan mengabaikan kaidah-kaidah penulisan, maka siswa itu cenderung mendapatkan nilai yang

- kurang memuaskan entah itu nilai dari mata pelajaran seni kaligrafi maupun nilai akademi yang lainnya.
- 2) Dalam bidang disiplin, siswa yang tulisan arabnya (seni kaligrafi) yang karang bagus, dan mengabaikan kaidah-kaidah penulisan, maka siswa itu cenderung selalu melanggar peraturan-peraturan di sekolah dan di asrama, entah itu peraturan yang tertulis maupun yang tidak tertulis.
 - 3) Dalam hal hubungan antar sesama, siswa yang tulisan arabnya (seni kaligrafi) yang karang bagus, dan mengabaikan kaidah-kaidah penulisan, maka siswa cenderung malas, perkataan dan perbuatan kepada guru dan sesama kurang harmoni, selalu dibully oleh temannya⁹³.

Diketahuinya dampak positif dan negatif dikarenakan guru mengamati secara langsung ke tempat di mana siswa itu beraktifitas untuk mengetahui bagaimana keadaan yang telah terjadi. Disamping itu, guru juga mengetahuinya dari segi lain yaitu dengan menilai atau mengukur hasil tulisan di dalam kelas maupun karya yang dikerjakan di luar kelas.

C. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Seni Kaligrafi

Suatu proses pembelajaran khususnya dalam seni kaligrafi menimbulkan beberapa nilai pendidikan Islam sehingga guru dan siswa tekun dan giat dalam berlatih, karena berdampak positif pada guru maupun diri siswa itu sendiri. Menurut data yang didapat dari hasil wawancara kepada Ustadz Muizuddin pada hari Selasa tanggal 4 April 2017. Ada beberapa nilai pendidikan yang timbul dalam pembelajaran seni kaligrafi di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Pembelajaran seni kaligrafi tidak hanya mempelajari kaidah-kaidah penulisan huruf arab saja, akan tetapi isi kandungan yang ada pada

⁹³ Hasil wawancara kepada Ustadz Muizuddin. Pada hari Minggu, 2 April 2017. Pukul 09:40 WIB.

potongan ayat al-Qur'an, hadits dan kata mutiara juga di bahas dalam materi tersebut. Sehingga siswa mengerti dan memahami kaidah-kaidah dan isi kandungan yang ada didalamnya. Dengan itu siswa juga mendapatkan nilai-nilai pendidikan Islam seperti nilai pendidikan yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, nilai pendidikan yang berhubungan dengan diri sendiri, nilai pendidikan yang berhubungan dengan sesama atau sosial, nilai pendidikan yang berhubungan dengan kepribadian dan nilai pendidikan yang berhubungan dengan keindahan (estetika)⁹⁴.

Seperti hasil wawancara diatas, bahwasanya pembelajaran seni kaligrafi memiliki nilai-nilai pendidikan yang sangat penting dan berguna bagi guru dan siswa itu sendiri, karena dengan pendidikan, guru dan siswa akan maju dan berkembang dalam segala hal, seperti keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, budi pekerti, akhlak, sifat, watak dan ketrampilan.

Adapun pembahasan tentang nilai-nilai pendidikan yang telah disebut diatas, yaitu:

1. Nilai Pendidikan yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius)

Pendidikan agama ini bisa disebut pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan melalui mata pelajaran seni kaligrafi.

Seni kaligrafi sangatlah penting dalam mendidik siswa. Karena melalui seni kaligrafi, Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dapat menanamkan suatu nilai, yaitu nilai keimanan dan ketaqwaan⁹⁵.

⁹⁴ Hasil wawancara kepada Ustadz Muizuddin. Pada hari Selasa, 4 April 2017. Pukul 10:15 WIB

⁹⁵ Hasil wawancara kepada Ustadz Muizuddin. Pada hari Selasa, 4 April 2017. Pukul 10:25 WIB

Jadi, siswa sebelum menulis huruf-huruf arab, potongan ayat dan hadits, siswa dianjurkan untuk membaca, menghafal, memahami apa arti dan kandungan yang berada dalam potongan ayat atau hadits tersebut. Sehingga siswa mempunyai jiwa keimanan yang kuat, yang akan mempengaruhi pola pikir, pola sikap, pola tindak lahir dan pandangan hidup.

Disamping itu guru yang ikut andil dalam pembelajaran tersebut. Sehingga siswa itu dapat menuju kejalan yang benar dan mendapatkan ridha dari Allah SWT. Dan siswa dapat memperbanyak amal, selalu taqwa, mencegah hawa nafsu, selalu melatih diri dan bermujahadah niscaya terbukalah baginya pintu hidayah.

Tidak lain tujuan mempelajari seni kaligrafi juga untuk meningkatkan keimanan dengan manifestasi amal perbuatan yang nyata, dengan menjadikan hidup dan kehidupan di dunia ini sebagai nilai ibadah.

2. Nilai Pendidikan yang berhubungan dengan diri sendiri

Pendidikan seni kaligrafi juga mengandung nilai pendidikan karakter yang dimana karakter tersebut sebagai penggambaran tingkah laku dengan menonjolkan nilai. Nilai-nilai tersebut ialah:

Nilai-nilai pendidikan yang didapat dalam pembelajaran seni kaligrafi ialah sabar, disiplin, kerja keras, jujur, percaya diri, berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, mandiri dan ingin tahu⁹⁶.

⁹⁶ Hasil wawancara kepada Ustadz Muizzuddin dan siswa. Pada hari Selasa, 4 April 2017. Pukul 10:30 WIB

Nilai-nilai pendidikan diatas adalah hasil klasifikasi data setelah wawancara berlangsung kepada guru dan siswa di dalam kelas, disamping itu diri sendiri juga merupakan bentuk kepribadian seseorang. Kepribadian yaitu jumlah total kecenderungan bawaan dengan berbagai pengaruh dari lingkungan serta pendidikan yang membentuk kondisi jiwa seseorang dan mempengaruhi sikapnya terhadap kehidupan. Dalam pembelajaran seni kaligrafi di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta ada beberapa nilai pendidikan yang berhubungan dengan kepribadian siswa. Muizuddin mengemukakan bahwa *“ada tiga jiwa dalam kepribadian siswa yaitu jiwa lembut, tenang dan harmoni”*⁹⁷. adapun penjelasan tentang nilai-nilai pendidikan yang berhubungan dengan diri sendiri atau kepribadian siswa tersebut ialah:

a) Sabar

Sabar adalah menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridha Allah⁹⁸. Jadi, sabar disini siswa sabar dalam menulis huruf-huruf arab, potongan ayat atau pun hadits, dengan itu siswa dapat lebih fokus, teliti serta hati-hati dalam penulisan, dengan menyesuaikan dan memperhatikan kaidah-kaidah yang sesuai dengan buku panduan yang di ajarkan oleh guru. Sehingga tulisan yang di tulis oleh siswa menghasilkan karya yang bagus serta indah dipandang oleh mata.

⁹⁷ Hasil wawancara kepada Ustadz Muizuddin. Pada hari Selasa, 4 April 2017 pukul 10:55 WIB.

⁹⁸ Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*. (Cet XII; Yogyakarta: LPPI, 2012), h. 134.

Adapun pendapat sebagian siswa tentang pembelajaran seni kaligrafi, bahwa “*Mata pelajaran seni kaligrafi membuat saya lebih sabar dalam kehidupan sehari-hari, karena saya lebih tenang ketika dihadapkan dengan suatu permasalahan*”⁹⁹. Disamping itu, nilai sabar juga berdampak pada kehidupan sehari-hari siswa di sekolah maupun di asrama seperti menghadapi permasalahan yang ada pada diri siswa, sehingga siswa menghadapinya dengan sabar dan tenang, dengan itu permasalahan cepat terselesaikan.

b) Disiplin

Merupakan suatu tindakan yang menunjukkan suatu perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan¹⁰⁰. Jadi dalam pembelajaran seni kaligrafi, siswa dituntut untuk selalu memahami, memperhatikan, dan mencermati kaidah-kaidah penulisan huruf arab, seperti tata letak huruf arab, panjang pendek ketukan setiap huruf arab, sehingga dalam tulisan tersebut rapi dan tidak menyalahi aturan penulisan.

Menulis arab itu dengan disiplin atau aturan karena mempunyai suatu kaidah dalam penulisan, sehingga tulisan itu rapi dan bagus. Dengan itu saya belajar disiplin, sehingga saya jarang melanggar aturan sekolah¹⁰¹.

Dalam pembelajaran seni kaligrafi juga berdampak pada kehidupan sehari-hari siswa, seperti yang mana tulisan arabnya itu bagus dan sesuai disiplin atau kaidah, maka siswa mentaati peraturan sekolah dan

⁹⁹ Hasil wawancara kepada siswa di kelas 2G di saat melakukan observasi.

¹⁰⁰ Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter*. (Cet III; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 33.

¹⁰¹ Hasil wawancara kepada siswa di kelas 2G di saat melakukan observasi.

asrama, serta tingkat pelanggaran yang siswa perbuat itu lebih sedikit dibandingkan dengan siswa yang tulisan arabnya tidak sesuai dengan disiplin ilmu atau kaidah penulisan seni kaligrafi.

c) Kerja keras

Merupakan suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya¹⁰².

Maka dari itu siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta diuntut untuk menyelesaikan tugas-tugas yang di berikan oleh guru khususnya dalam mata pelajaran seni kaligrafi.dengan bekerja keras siswa dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.

d) Jujur

Pada pembelajaran seni kaligrafi ini juga menjadikan siswa jujur. Yang merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, baik diri sendiri dan pihak lain¹⁰³.

Ustadz Muizzuddin mengemukakan, bahwa "*Pembelajaran seni kaligrafi, siswa diajarkan untuk berkata baik seperti melafatkan potongan ayat dan hadits*". Jadi, siswa mempunyai jiwa dan hati nurani yang beriman. Hati nurani yang didasari dengan keimanan maka akan berbuat jujur dan baik kepada semua orang. Karena

¹⁰² Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter*. (Cet III; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 33.

¹⁰³ *Ibid*

kejujuran itu sendiri dapat membawa sebuah kebenaran serta dapat mengantarkan orang-orang kepada sebuah kebaikan.

e) Percaya diri

Merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya¹⁰⁴.

Pembelajaran seni kaligrafi di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta mengajarkan pada diri siswa untuk mempunyai rasa percaya diri. Karena dapat menjadikan siswa yakin dalam memutuskan sebuah permasalahan¹⁰⁵.

Permasalahan diatas diartikan siswa mampu menyelesaikan persoalan diri sendiri seperti mengerjakan tugas, mengerjakan ujian dan mengerjakan pekerjaan sehari-hari. Sehingga dengan rasa percaya diri itu siswa yakin akan hasil yang diperolehnya itu menjadikan rasa puas tersendiri.

f) Berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif

Seni kaligrafi menjadikan siswa berfikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara, karya atau hasil yang baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki¹⁰⁶.

Jadi, seni kaligrafi sangat berdampak positif dalam melatih pola pikir siswa yang logis dan kritis ketika dihadapkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang mana masyarakat kurang mengerti dalam permasalahan tertentu, dan siswa juga menjawab dengan cara yang

¹⁰⁴ Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter*. (Cet III; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 33.

¹⁰⁵ Hasil wawancara kepada Ustadz Muizuddin. Selasa, 4 April 2017 pukul 10:40 WIB.

¹⁰⁶ Gunawan, Heri. *op. cit.*, h. 34.

kreatif dan inovatif sehingga masyarakat paham dan mengerti betul tentang hal-hal yang belum diketahuinya.

g) Mandiri

Suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas¹⁰⁷. Dengan belajar seni kaligrafi siswa dapat mandiri karena dalam pelajaran tersebut diajarkan untuk mengolah pena sendiri dari mengasah ujung pena sampai mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan dalam membuat karya seni kaligrafi khususnya. Maka dari itu siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah mampu melakukan pekerjaan dan menyelesaikannya dengan mandiri.

h) Ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar. Karena dalam pembelajaran seni kaligrafi disetiap harinya ada materi yang baru, maka dari itu siswa mempunyai rasa ingin tahu apa yang disampaikan oleh guru dikelas. Dengan rasa ingin tahu itulah siswa haus akan ilmu pengetahuan yang ada dalam setiap mata pelajaran yang dipelajarinya. Sehingga siswa mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas.

i) Jiwa lembut

¹⁰⁷ Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter*. (Cet III; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 34.

Jiwa lembut ini diperoleh dari hasil goresan tangan kepada suatu benda yang menghasilkan sebuah karya yang bagus. Tidak lain ialah seni kaligrafi. Dengan jiwa yang lembut itulah sebuah karya seni dapat menggetarkan hati sang pembuat dan orang-orang yang melihatnya. Yang dimana jiwa kelembutan ini diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti santun dalam perkataan dan baik dalam perbuatan.

j) Jiwa tenang

Jiwa tenang ini juga diperoleh dalam sebuah seni, tak lain dari sebuah seni kaligrafi, yang dimana dalam proses pembuatan atau penulisan huruf-huruf arab itu dilakukan dengan ketenangan, tetap fokus dalam pekerjaan, sehingga hasil yang diperoleh menjadi baik, bagus, indah dan maksimal. Hal ini berdampak kepada siswa yang mana siswa itu mempunyai segala permasalahan entah itu di asrama, di sekolah bahkan dirumah, siswa tetap menghadapinya dengan jiwa yang tenang. Dengan ketenangan inilah siswa dapat menyelesaikan segala permasalahan yang mudah sampai yang susah sekalipun.

k) Jiwa harmoni

Pembelajaran seni kaligrafi juga mengandung jiwa yang harmoni, yaitu siswa diajarkan kekompakan dalam mengerjakan suatu pekerjaan secara tertib, teratur, aman dan yaman. Guna siswa itu selalu menjalin hubungan antar sesama dengan baik. Seperti didalam pembelajaran seni kaligrafi atau menciptakan sebuah karya seni kaligrafi itu harus tertib dalam peletakan huruf, menyesuaikan kaidah-kaidah yang ada,

menghubungkan gaya tulisan, desain dan pewarnaan dalam sebuah seni. Dengan itu karya seni terlihat dalam perpaduan yang harmoni.

3. Nilai pendidikan yang berhubungan dengan sesama

Membina hubungan yang baik antar sesama manusia merupakan suatu hal yang penting dilakukan oleh setiap orang. Begitu pentingnya membina hubungan yang baik ini, karena kita merupakan makhluk sosial yang tidak mungkin dapat dan mampu hidup sendirian tanpa bantuan orang lain.

Ustadz Muizuddin mengemukakan bahwa nilai pendidikan yang berhubungan dengan sesama ada tiga yaitu “*patuh pada peraturan, menghargai prestasi dan karya orang lain, dan santun*”¹⁰⁸. Ketiga aspek tersebut dapat diperjelas, yaitu:

a) Patuh Pada Peraturan

Seni kaligrafi pada dasarnya mempelajari tentang kaidah-kaidah yang ada di dalamnya seperti kaidah dalam menulis huruf-huruf arab. Dengan itu siswa dituntut untuk menulis sesuai apa yang telah dijelaskan oleh guru seperti apa yang tertera pada buku panduan. Jadi, jika diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa dituntut untuk menurut dan mentaati aturan-aturan atau disiplin yang berkenaan dengan apa yang telah ditetapkan oleh Madrasah dan Asrama.

¹⁰⁸ Hasil wawancara kepada Ustadz Muizuddin. Pada hari Selasa, 4 April 2017 pukul 10:45 WIB.

b) Menghargai prestasi dan karya orang lain

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi orang lain, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain. Jadi dalam seni kaligrafi ini juga mengajarkan siswa untuk saling menghargai suatu prestasi dan karya orang lain seperti adanya suatu perlombaan karya seni kaligrafi, yang mana diikuti oleh orang-orang yang mahir dibidang tersebut. Karya yang bagus dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada pada seni kaligrafi dinyatakan menang dalam perlombaan dan meraih prestasi. Namun sebaliknya, karya yang kurang sesuai akan mendapat nilai yang kurang memuaskan hati kepada para peserta lomba. Demikianlan rasa saling menghormati harus ada pada diri siswa tersebut dan mengakui atas keunggulannya.

c) Santun

Siswa mempunyai sifat santun. Yaitu sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kesemua orang seperti kepada guru, karyawan dan teman-teman. Karena dalam pelajaran seni kaligrafi itu tidak hanya mempelajari kaidah-kaidah penulisan saja, akan tetapi mempelajari apa isi yang terkandung dalam potongan ayat atau hadits. Sehingga siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dapat meresapi, memahami, mencermati apa hikmah yang terkandung didalamnya yang kemudian itu, yang menjadikan siswa mempunyai jiwa santun terhadap orang lain.

4. Nilai Pendidikan yang berhubungan dengan Estetika

Seni kaligrafi merupakan salah satu jenis karya seni rupa yang menekankan keindahan yang terdapat pada bentuk-bentuk huruf yang telah dimodifikasi atau digayakan sehingga mempunyai nilai estetika. Keindahan bentuk ini mempunyai pengertian yang umum, artinya bentuk huruf tersebut tidak hanya berlaku untuk huruf-huruf tertentu atau asal dari jenis huruf tertentu. Adapun nilai keindahan itu ditinjau dari beberapa aspek, wawancara kepada ustadz Muizuddin pada 4 April 2017 jam 10:15 WIB, bahwa *“Nilai pendidikan keindahan dalam seni kaligrafi kurang lebih mencakup beberapa aspek yaitu gaya tulisan, desain, pewarnaan dan lukisan”*¹⁰⁹. Dengan empat aspek tersebut, maka suatu keindahan bisa dilihat dan dirasa oleh hati kita. Adapun pembahasan tentang keempat aspek tersebut adalah:

a) Gaya Tulisan

Gaya tulisan merupakan salah satu bentuk keindahan dalam sebuah karya seni kaligrafi, bahwa *“ada beberapa gaya tulisan dalam seni kaligrafi yaitu Kufi, Naskhi, Farisi, Tsulus, Diwany, Riq’ah”*¹¹⁰.

Berikut ini beberapa penjelasan tentang keenam gaya tulisan tersebut:

1) Kufi

Adalah jenis tulisan kaligrafi tertua yang dikenal dalam Islam. Dengan tulisan Kufi ini Al-Qurán pertama kali ditulis

¹⁰⁹ Hasil wawancara kepada Ustadz Muizuddin. Pada hari Selasa, 4 April 2017 pukul 11:00 WIB.

¹¹⁰ Hasil wawancara kepada Ustadz Muizuddin. Pada hari Selasa, 4 April 2017 pukul 11:05 WIB.

(dengan kufi sederhana yang disebut kufi masohif). Ciri utamanya adalah torehannya kaku bersudut, karena mulanya memang ditorehkan dengan pisau diatas tulang, batu batu, atau pelepah kurma.

2) Naskhi

Naskhi dapat diakarkan ke akhir abad VIII Masehi, tulisan itu tidak menonjol pada banyak bentuk dan sistematika sampai penghujung abad IX. Namun, yang paling penting adalah bahwa Naskhi disukai banyak orang sebab ditulis lebih mudah dengan bentuk geometrikal kursif tanpa macam-macam struktur yang kompleks¹¹¹.

3) Farisi

Disebut FARISI karena ia muncul dan populer dinegeri negeri Persia (*Farsi*). Disebut TA'LIQ, karena cara penulisannya seperti gaya penulisan catatan kaki yang lazimnya miring kebawah dari kanan kekiri. Disebut NASTALIQ karena fungsinya mirip dengan Naskhi yaitu sebagai tulisan standar bagi buku buku pengetahuan (sampai hari ini buku buku pengetahuan berbahasa Persia dan website website mereka masih menggunakan Farisi disamping. Jadi Nasta'liq adalah gabungan dari kata Naskh dan Ta'liq.

¹¹¹ Sirajuddin. *Seni kaligrafi Islam*. (Cet I; Jakarta: Amsah, 2016), h. 95.

4) Tsulus

Tulisan tsulus lebih bersifat monumental karena dipakai untuk dekorasi pada berbagai manuskrip dan inskripsi, sebagaimana sekarang banyak dipakai untuk menghias tembok-tembok gedung¹¹².

5) Diwany

Jenis Kaligrafi ini sempat menjadi tulisan yang dirahasiakan oleh Daulah Usmaniyah karena keindahannya. Selanjutnya, setelah Sultan Muhammad Al Fatih berhasil menaklukkan Konstantinopel tahun 857 H, penggunaan Diwany mulai dipublikasikan meski terbatas pada penulisan diwan diwan resmi (pembukuan dokumen) Kerajaan Usmaniyah. Dan dari situlah jenis kaligrafi ini memperoleh namanya.

Sering disebutkan, bahwa yang pertama kali meletakkan kaidah kaidah Diwany adalah Ibrahim Munif At-Turki. Selanjutnya Diwany memiliki tiga aliran gaya yaitu : gaya Turki, gaya Mesir, dan gaya Baghdad. Keindahan Diwany terletak pada keluwesannya dan banyak menggunakan huruf huruf memutar.

6) Riq'ah

Riq'ah atau ruq'ah adalah tulisan yang sangat indah, tetapi sangat sederhana dan mudah dipelajari. Rata rata khattaat menguasai tulisan gaya ini. Hanya saja, karena watak tulisannya

¹¹² Sirajuddin. *Seni kaligrafi Islam*. (Cet I; Jakarta: Amsah, 2016), h. 93.

yang bisa ditorehkan dengan cepat, kaligrafi ini jarang benar benar diberikan roh sebagai sebuah karya seni.

b) Desain

Dalam sebuah karya seni, khususnya dalam seni kaligrafi, desain dapat diartikan sebagai rancangan yang merupakan susunan dari garis, ukuran, bentuk, warna serta value dan benda yang dibuat berdasarkan prinsip-prinsip desain. Dan juga desain itu dapat diartikan sebagai proses perencanaan bentuk dengan tujuan supaya benda yang dirancang, mempunyai fungsi atau berguna serta mempunyai nilai keindahan.

c) Pewarnaan

Mengolah dan memadukan warna cat yang dituangkan kedalam sebuah karya seni, sehingga benda tersebut mempunyai nilai keindahan yang enak dipandang oleh mata.

d) Lukisan

Seni kaligrafi yang memiliki nilai estetika tidak luput dari gaya penulisan, desain dan pewarnaan. Yang mana menghasilkan sebuah benda yang mempunyai nilai keindahan tersendiri yaitu lukisan. Karena lukisan itu memiliki ciri khas, tema dan teknik dalam pembuatannya.

D. Faktor dan Hambatan

Adapun faktor dan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar seni kaligrafi di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, sebagai berikut:

1. Faktor yang mendukung dalam pembelajaran
 - a. Adanya buku panduan guru dan buku latihan siswa guna mempermudah dalam proses belajar mengajar dan membuat karya seni kaligrafi.
 - b. Adanya media yang mendukung dan membantu siswa dalam proses belajar mengajar dan membuat karya seni kaligrafi.
 - c. Adanya laboratorium ketrampilan yang digunakan untuk pengembangan ketrampilan khususnya dalam seni kaligrafi
2. Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran
 - a. Masih ada siswa yang tidak membawa perlengkapan belajar atau latihan seni kaligrafi seperti buku latihan, pensil atau pun pena khusus menulis huruf-huruf arab (kaligrafi).
 - b. Belum adanya ruang display atau ruang khusus guna menyimpan dan memamerkan karya seni kaligrafi, dan sementara penyimpanan masih di taruh di ruang gudang.
 - c. Ruang yang tidak kondusif dikarenakan banyaknya kotoran didalam kelas seperti sobekan kertas¹¹³.

¹¹³ Hasil wawancara kepada Udtadz Muizuddin. Pada hari Selasa, 4 April 2017. Pukul 10:15 WIB

Faktor pendukung diatas merupakan titik kuat yang harus dipertahankan serta di gunakan dengan sebaik-baiknya,khususnya oleh guru pengajar dan oleh Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta pada umumnya, guna kelancara saat proses belajar mengajar. Dan hambatan disaat pelaksanaan adalah titik lemah yang harus diperbaiki dan di evaluasi guna peningkatan kedepannya, untuk meraih hasil yang baik dan memuaskan.